

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik di kelas yang dilakukan oleh guru. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” (Arikunto, 2006:3). Menurut Tyler dan Angwin, 1996 dalam Rudi Susilana Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang fokus pada sekolah atau kelas dengan keterlibatan guru, kepala sekolah didalamnya dalam setiap tahap penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Bisa disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, penelitian ini juga melibatkan guru dalam setiap tahap penelitiannya.

3.2 Alur Penelitian

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus tahapannya meliputi :

a. Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan Rencana Pelaksanaan skenario penerapan peraturan kelas , APE atau media pembelajaran dan instrument penelitian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK Siklus I dilakukan pada hari Senin, tanggal 2 Juni 2022. Subjeknya adalah siswa kelas Kuttab IA yang terdiri dari 15 orang siswa. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Islam Al- Fatah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dan didampingi oleh guru kelas.

c. Hasil

Dalam pelaksanaan PTK disiklus I, ternyata hasil tes belum memenuhi standar perkembangan sosial emosional anak (menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014)

Selain itu masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yakni :

Lucky Maharani Dewi. 2020

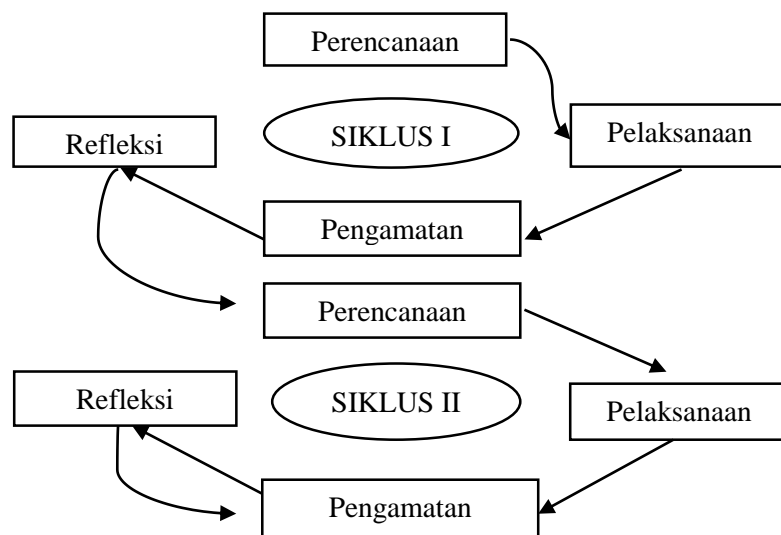
Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK IslamAl-Fatah Kp. Bantarkadu Keamatan Rajapolah Kabupaten Tasiknalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

- Dari segi alat peraganya
- Dari strategi pembelajarannya

Pelaksanaan PTK siklus II, diharapkan sebagai penyempurnaan dari PTK siklus I.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model ini mencakup beberapa tahap dan sejumlah siklus. Tahapan tersebut terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi dan hasil. Tahapan ini berlangsung secara berulang hingga tujuan penelitian tercapai. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa tahap yang digambarkan dalam siklus sebagai upaya untuk menelaah secara menyeluruh masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam setiap siklus akan menghasilkan hasil observasi yang akan menjadi bahan refleksi permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Adapun pendeskripsian dari tahapan – tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan satu tindakan sesuai dengan perbaikan yang ingin di capai selama pembelajaran. Pada

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK IslamAl-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasiknalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

setiap tahap perencanaannya penulis mempersiapkan alat pembelajaran seperti RPP, APE atau media pembelajaran, Instruman penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada setiap tindakan merupakan intervensi dalam pelaksanaan kegiatan yang merupakan pekerjaan guru sehari-hari. Fase ini merupakan implementasi tindakan dari persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan biasanya tidak mengambil keuntungan penuh dari suatu implementasi tindakan untuk memberikan gambaran tentang implementasi tersebut. Ada hal-hal kecil yang tidak terpikirkan dan menyimpang dari rencana. Oleh karena itu, selama tahap implementasi, guru menggunakan intervensi, memberikan tindakan yang tidak tercantum atau tercantum dalam rencana sebelumnya, dan untuk meningkatkan keberhasilan peneliti melakukan penilaian kegiatan, pengamatan, dan kinerja.

3. Observasi

Pada tingkat ini, semua hal yang terkait dengan hasil proses pelaksanaan tindakan atau efektivitas pelaksanaan tindakan harus diidentifikasi, dicatat, dan didokumentasikan secara operasional. Fungsi observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti telah memberikan perbedaan positif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Analisis dan refleksi

Menganalisis data yang diperoleh dan merefleksikannya sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya dan menentukan kesimpulan atau hasil penelitian. Pada fase refleksi, peneliti dan pengamat mendiskusikan hasil dari setiap tindakan di akhir setiap tindakan. Hasilnya kemudian direfleksikan dan, jika perlu, aktivitas tindakan sebelumnya dimodifikasi, terlepas dari apakah aktivitas yang dilakukan mencapai tujuan atau tidak. Hasil analisis dan refleksi yang diperoleh akan dijadikan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan berikutnya.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A TK Islam Al-Fatah Desa Bntarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Yang menjadi subjek

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK Islam Al-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ialah guru dan siswa kelas Kuttub 1A TK Islam Al-Fatah Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan 15 orang siswa terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah TK ini berada di lingkungan tempat saya tinggal, sekolah ini juga merupakan tempat peneliti melaksana KKN pada tahun akademik 2021-2022 sehingga peneliti merasa sudah mengenali dan memahami lokasi tersebut, dan yakin dapat memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang saya teliti dan saya angkat menjadi judul skripsi.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus tindakan penelitian ini adalah :

1. Variabel *Input*.

Yaitu proses belajar siswa dengan cara mengobservasi kelas yang akan diteliti dan penguasaan awal guru terhadap penggunaan model pembelajaran terpadu dan strategi pembelajaran *supportive climate* sebelum dilakukan penelitian Tindakan Kelas. Serta kemampuan guru dalam merencanakan skenario penerapan peraturan kelas.

2. Variabel Proses

Yaitu tindakan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu dan strategi pembelajaran *supportive climate*, termasuk didalamnya tindakan-tindakan khusus yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa, meningkatkan efektivitas proses belajar siswa.

3. Variabel *Output*

Yaitu peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan strategi pembelajaran *supportive climate* yakni waktu belajar efektif, keterampilan proses dan penguasaan konsep siswa.

3.5 Definisi Operasional

Dalam kajian ini terdapat istilah-istilah yang dianggap perlu dijelaskan maknanya

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK IslamAl-Fatah Kp. Bantarkadu Keamatan Rajapolah Kabupaten Tasiknalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

guna memenuhi rambu-rambu penelitian dan juga memahami makna yang dimaksud di dalam penelitian. Istilah-istilah dimaksud adalah:

1. Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.
2. Model Pembelajaran, dapat diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu.
3. Model pembelajaran Terpadu adalah konsep belajar
4. Implementasi proses belajar siswa, dapat diartikan sebagai penerapan penggunaan waktu belajar efektif, keterampilan proses dan penguasaan konsep siswa yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data meliputi :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil proses pelaksanaan tindakan. Fungsinya untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan telah membawa perubahan positif bagi kegiatan pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk dokumentasi gambar dan dokumentasi tulisan

3.7 Alat Pengumpul Data

Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, yang akan menjadi masukan dalam rangka refleksi observasi pembelajaran dilakukan oleh observer (pedoman observasi terlampir)

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data hasil observasi

1. Reduksi data

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK IslamAl-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh dari setiap penelitian tindakan akan diseleksi dan tidak dipakai apabila tidak diperlukan

2. Klasifikasi data

Data-data yang masuk dikelompokkan atau dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan untuk guru, siswa, materi, metode, media yang digunakan dengan mengacu pada RPP.

3. Display data

Display data merupakan penjabaran data yang telah diklasifikasikan.

4. Interpretasi data (Tafsiran data)

5. Refleksi

Dalam hal ini peneliti melakukan peninjauan kembali perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan dalam PTK tahap I.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomenalam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016 hlm. 102). Instrumen penelitian yang digunakan harus sudah tervalidasi dan relibitasnya. Instrumen pengumpulan data dalam PenelitianTindakan Kelas ini yaitu instrumen lembar observasi dan tes. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah instrumen berupa *rating scale*. Dimana yang menjawab pertanyaan dalam instrumen merupakan guru terkait dan juga peneliti, karena pada kasus ini anak tidak memungkinkan untuk menjawab pertanyaan terkait perkembangannya sendiri. Instrumen penelitian berisi skala tingat pencapaian perkembangan anak yang mengacu pada Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

1. Lembar observasi

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator Perkembangan keterampilan emosi anak di kelas	Kriteria Perkembangan (Skor)			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
A. Kesadaran Diri	a. Mengendalikan Perasaan b. Menunjukkan rasa percaya diri c. Memahami peraturan dan disiplin d. Memiliki sikap gigih (tidak	1. Anak tidak menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya 2. Anak memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran				

Gambar 3.2 Tabel Instrumen Penelitian

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK IslamAl-Fatah Kp. Bantarkadu Keamatan Rajapolah Kabupaten Tasiknalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

	mudah menyerah)	<p>3. Anak dapat duduk di tempatnya masing-masing ketika pembelajaran berlangsung dan tidak mengganggu temannya ketika pembelajaran</p> <p>4. Dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dan tidak diinginkannya beserta mengungkapkan alasan dari ketidaksetujuannya.</p> <p>5. Ketika menemukan masalah anak akan mencoba menyelesaikan sendiri masalahnya dan ketika meminta bantuan, anak akan meminta bantuan dengan baik dan sopan</p> <p>6. Dapat melakukan tugas dan aktifitas tertentu secara mandiri dan berani untuk berbicara di depan kelas</p>				
B. Rasa tanggung jawab untuk	<p>a. Menghargai keunggulan orang lain</p> <p>b. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>7. Ketika ada temannya yang tidak membawa makanan atau anak dengan inisiatifnya sendiri membagi makanan atau minumannya</p>				

		dengan temannya 8. Anak saling membantu ketika melaksanakan kegiatan di kelas ataupun di luar kelas				
C. Perilaku Prososial	a. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif b. Menghargai orang lain c. Menunjukkan rasa empati	9. Ketika ada teman yang menangis atau bersedih, anak akan menghiburnya dan mengajak bermain 10. Anak mampu dan semangat mengerjakan tugas kelompok				

Bentuk lembar observasi ini merupakan pedoman pembelajaran yang terstruktur, yang digunakan oleh peneliti sebagai pegangan dalam melaksanakan observasi.

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria penilaian :

BB = 10-18

MB = 19-26

BSH = 27-34

BSB = 35-42

Kriteria Pemberian Penilaian Capaian Perkembangan

Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilaian (skor penilaian)			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK Islam Al-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A. Kesadaran diri	1. Anak tidak menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya	Anak masih menangis ketika ditinggal oleh orang tua sehingga orang tua berada di dalam kelas untuk menenangkan anak	Pada awalnya anak menangis tetapi setelah dibujuk anak mulai tenang dan bergabung bersama teman lainnya	Anak sudah tidak menangis lagi ketika ditinggal orang tuanya akan tetapi anak meminta untuk menunggunya di depan kelas	Anak sudah tidak menangis lagi dan tidak meminta orang tuanya untuk menunggunya di luar kelas ketika pembelajaran
	2. Anak memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran	Anak tidak dapat memperhatikan penjelasan guru	Anak sudah mulai bisa memperhatikan penjelasan guru tetapi hanya dalam waktu yang singkat	Anak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung akan tetapi belum sepenuhnya fokus, anak masih mudah terganggu fokusnya.	Anak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung dengan baik dan bisa menjelaskan kembali apa yang dijelaskan guru
	3. Anak dapat duduk di tempatnya masing-masing ketika pembelajaran berlangsung dan tidak mengganggu temannya ketika pembelajaran	Anak tidak dapat duduk ditempatnya dan cenderung mengganggu temannya	Anak sudah mulai bisa duduk ditempatnya walau hanya untuk waktu yang singkat dan mulai tidak mengganggu temannya	Anak bisa duduk di tempatnya masing-masing akan tetapi masih sedikit mengganggu temannya	Anak bisa duduk di tempatnya masing-masing dan tidak mengganggu temannya
	4. Dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dan tidak diinginkannya beserta	Anak belum dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dan tidak diinginkannya beserta alasan dari	Anak mulai dapat mengungkapkan apa yang diinginkannya dan yang tidak diinginkannya akan tetapi belum bisa dan belum berani	Anak dapat mengungkapkan apa yang diinginkannya dan yang tidak diinginkannya dan mulai bisa mengungkapkan alasan	Anak dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dan tidak diinginkannya beserta mengungkapkan alasan dari

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK Islam Al-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengungkapkan alasan dari ketidaksiannya.	ketidaksiannya	mengungkapkan alasan dari ketidaksiannya	ketidaksiannya	ketidaksiannya.
	5. Ketika menemukan masalah anak akan mencoba menyelesaikan sendiri masalahnya dan ketika meminta bantuan, anak akan meminta bantuan dengan baik dan sopan	Anak belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan masih malu untuk meminta bantuan, anak cenderung menangis atau marah ketika menemukan masalah	Anak mulai bisa menyelesaikan masalahnya dan mulai berani untuk meminta bantuan akan tetapi anak belum untuk meminta bantuan dengan baik dan sopan	Anak mulai bisa menyelesaikan masalahnya dan mulai berani untuk meminta bantuan dan sudah mulai bisa meminta bantuan dengan baik dan sopan	Anak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri serta berani untuk meminta bantuan dengan baik dan sopan
	6. Dapat melakukan tugas dan aktifitas tertentu secara mandiri dan berani untuk berbicara di depan kelas	Anak belum bisa beraktifitas secara mandiri masih harus didampingi dan dibantu orang tua atau guru kelas dan belum berani untuk berbicara di depan kelas	Anak mulai bisa beraktifitas secara mandiri akan tetapi tetap didampingi dan dibantu oleh orangtua atau guru kelas dan belum berani untuk berbicara di depan kelas	Anak sudah mulai beraktifitas secara mandiri tidak didampingi oleh orang tua atau guru kelas dan mulai berani berbicara di depan kelas	Anak sudah bisa beraktifitas secara mandiri di kelas tidak didampingi oleh orang tua atau guru kelas dan berani berbicara di depan kelas
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri	7. Ketika ada temannya yang tidak membawa makanan atau minuman anak	Anak belum bisa berbagi dengan temannya	Anak mulai bisa berbagi dengan temannya	Anak sudah bisa berbagi dengan temannya akan tetapi masih harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru	Anak sudah bisa berbagi dengan temannya dengan inisiatifnya sendiri

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK Islam Al-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan orang lain	dengan inisiatifnya sendiri membagikan makanan atau minumannya dengan temannya				
	8. Anak saling membantu ketika melaksanakn kegiatan di kelas ataupun di luar kelas	Anak belum bisa untuk saling membantu ketika melaksanakan kegiatan di kelas ataupun di luar kelas	Anak mulai bisa untuk saling membantu ketika melaksanakan kegiatan di kelas ataupun di luar kelas	Anak sudah bisa untuk saling membantu ketika melaksanakan kegiatan di kelas ataupun di luar kelas akan tetapi masih harus dibantu atau diingatkan oleh guru	Anak sudah bisa untuk saling membantu ketika melaksanakan kegiatan di kelas ataupun di luar kelas
C. Perilaku Sosial	9. Ketika ada teman yang menangis atau bersedih, anak akan menghiburnya dan mengajak bermain	Anak belum bisa untuk menghibur temannya ketikan temannya menangis dan belum bisa untuk mengajak temannya bermain	Anak sudah mulai bisa untuk menghibur temannya ketikan temannya menangis tetapi belum bisa untuk megajaknya bermain untuk menghiburnya	Anak sudah bisa untuk menghibur temannya dan sudah mulai bisa mengajak temannya bermain tetapi masih haru dibantu oleh guru	Anak sudah bisa mengibur temannya yang menangis dan mengajak temannya bermain untuk menghiburnya dengan inisiatif sendiri
	10. Anak mampu dan semangat mengerjakan tugas kelompok	Anak belum mampu dan tidak semangat mengerjakan tugas kelompok	anak mulai mampu dan semangat untuk mengerjakan tugas kelompok	Anak sudah mampu dan bersemangat mengerjakan tugas kelompok akan tetapi anak masih memilih-milih teman dan belum terlihat antusias	Anak sudah mampu dan bersemangat mengerjakan tugas kelompok dan akan merasa bahagia ketika tugas selesai

Gambar 3.3 Kriteria Pemberian Penilaian Capaian Perkembangan

Gambar 3.4 Lembar Penilaian Capaian Perkembangan

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK IslamAl-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah

Kabupaten Tasiknalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya ialah tahap analisa data, sehingga dari analisa data ini dapat diperoleh skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi = 4 dan skor terendah = 1. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan sosial emosional anak. Dalam penarikan kesimpulan hasil analisis data, peneliti melakukan perhitungan distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase sosial emosional anak

F = Frekuensi

N = Jumlah anak keseluruhan

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau.

No	Nama	Jenis Kelamin	Indikator Perkembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak										Kriteria	Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AMJ													
2	FF													
3	KAF													
4	MAT													
5	MSA													
6	SN													
7	TS													

Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan sejarah, biografi, catatan anekdot. Dokumen berbentuk gambar ialah berupa foto-foto dari suatu kegiatan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan sosial emosional anak Kuttub 1A TK Islam Al-Fatah sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian.

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK Islam Al-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK IslamAl-Fatah Kp. Bantarkadu Keamatan Rajapolah Kabupaten Tasiknalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu